

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat membuat persaingan juga semakin meningkat, tidak terkecuali dalam perkembangan sektor jasa yang merupakan landasan bagi setiap kebutuhan masyarakat seperti komunikasi, sarana perkantoran, kesehatan, hiburan, pendidikan, dan pariwisata. Perkembangan yang beragam ini menciptakan peluang bisnis yang besar dalam sektor jasa, sehingga dapat menyerap permintaan konsumen yang tinggi dan dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Hal ini membuat sektor ini berlomba-lomba dalam melakukan inovasi dan memberikan pelayanan terbaik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan bagi publik, sehingga perkembangan bagi perusahaan pun meningkat.

Perkembangan suatu perusahaan umumnya tidak terlepas dari kebutuhan pendanaan, baik berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan umumnya menggunakan laba yang ditahan. Sedangkan alternatif dari luar perusahaan berasal dari kreditur yang berupa hutang, penerbitan surat-surat utang maupun dalam bentuk saham atau *equity* (Priyono, 2008). Tujuan perusahaan melakukan pendanaan adalah untuk menambah modal dalam rangka meningkatkan perkembangan perusahaan yang lebih luas, terutama untuk industri jasa yang membuka peluang bisnis bagi investor, untuk menanamkan modalnya melalui penjualan saham di bursa efek indonesia (Widiatmojo, 2015).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk berbagai instrumen keuangan yang dapat diperjual-belikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri (Widiatmojo, 2015). Menurut grafik perekonomian Indonesia, pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini dilatarbelakangi dengan meningkatnya kegiatan transaksi saham di Indonesia dan tingginya volume perdagangan saham saat ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar modal merupakan seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang, pusat keuangan, bank dan firma yang meminjamkan uang secara besar-besaran. Dengan kata lain, pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli surat berharga dengan jangka waktu lama.

Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan besar bagi perekonomian negara karena sebagai pasar modal yang menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Martalena dan Malinda, 2011). Adanya pasar modal, diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi para perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya dapat memberikan kemakmuran bagi masyarakat. Berikut merupakan data perusahaan industri jasa yang terdaftar di BEI :

Tabel I.1 Daftar Perusahaan Industri Jasa yang terdaftar di BEI

No.	Sektor	Sub sektor	Jumlah Perusahaan
1.	Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan	<i>Property dan Real Estate</i>	49
		Konstruksi Bangunan	16
2.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	Energi	7
		Jalan Tol, Pelabuhan, dan Bandara	5
		Telekomunikasi	5
		Transportasi	34
		Konstruksi Non Bangunan	10
3.	Keuangan	Bank	43
		Lembaga Pembiayaan	15
		Perusahaan Efek	8
		Asuransi	14
4.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	Perdagangan besar barang produksi	35
		Perdagangan Eceran	25
		Restoran, Hotel, dan Pariwisata	25
		Advertising, Printing, dan Media	15
		Kesehatan	6
		Jasa Komputer dan Perangkatnya	6
		Perusahaan Investasi	9
		Total Perusahaan	

Sumber : www.idx.go.id data diolah, 2018

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat diketahui bahwa industri jasa terdiri dari 4 sektor usaha dengan total 327 perusahaan. Jumlah tersebut menunjukkan banyaknya sektor usaha jasa yang mampu berkembang dalam menghadapi persaingan global antar berbagai jenis usaha baik yang sejenis ataupun berbeda jenis.

Industri jasa merupakan bidang usaha yang tidak berdiri sendiri, melainkan adanya peran sub-sub sektor perusahaan yang saling mempengaruhi sehingga dapat

mendorong perkembangan pada sektor industri jasa. Sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan sektor perusahaan yang terbagi atas berbagai sub-sektor perusahaan yang berbeda jenis tapi berperan penting dalam meningkatkan perekonomian nasional.

Melalui *branding Wonderful Indonesia*, peringkat pariwisata Indonesia di dunia berada di posisi ke-50 pada 2015. Berdasarkan laporan resmi *World Economic Forum*, Indonesia berhasil melejit delapan tingkat, peringkat 42 pada 6 April 2017. Sebelumnya diperingkat 70 dari 141 negara pada tahun 2013. Saat ini sektor pariwisata Indonesia diproyeksikan mampu menyumbang *produk domestik bruto* sebesar 15% dengan nilai Rp. 280 triliun, dari total perekonomian Indonesia. Dibawah ini merupakan data kunjungan wisatawan asing ke Indonesia :

Tabel I.2. Jumlah Kedatangan Warga Mancanegara Berdasarkan Pintu Masuk ke Indonesia (orang)

Tahun	Bandara					Jumlah
	Soekarno Hatta	Ngurah Rai	Kualanamu	Batam	Bandara Lainnya	
2011	1,933,022	2,788,706	192,650	1,161,581	1,573,722	7,649,681
2012	2,053,850	2,902,125	205,845	1,219,608	1,663,034	8,044,462
2013	2,240,502	3,241,889	225,550	1,336,430	1,757,758	8,802,129
2014	2,246,437	3,731,735	234,724	1,454,110	1,768,405	9,435,411
2015	2,368,628	3,936,066	201,447	1,587,719	2,136,915	10,230,775
2016	2,603,195	4,885,062	211,942	1,510,203	2,308,873	11,519,275
2017	2,749,321	5,682,248	246,551	1,564,717	1,396,962	11,639,799

Sumber : www.bps.go.id

Dilihat pada tabel I.2, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah kedatangan wisatawan yang paling tinggi adalah kedatangan melewati pintu bandara Internasional Ngurah

Rai. Hal ini mengindikasikan, bahwa provinsi Bali merupakan potensi pariwisata terbesar dibandingkan dengan provinsi lainnya. Dengan terus meningkatnya angka kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, bisnis perhotelan, pariwisata dan restoran dipastikan akan terus tumbuh.

Berikut daftar nama perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel. I.3. Daftar Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, Pariwisata BEI

No.	Nama Perusahaan	KODE
1.	Ayana Land International Tbk	NASA
2.	Bayu Buana Tbk	BAYU
3.	Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA
4.	Destinasi Sentra Nusantara Tbk	PDES
5.	Fast Food Indonesia Tbk	FAST
6.	Graha Andrasenta Propertindo Tbk	JGLE
7.	Grahamas Citrawisata Tbk	GMCW
8.	Hotel Mandarine Regency Tbk	HOME
9.	Hotel Sahid Jaya International Tbk	SHID
10.	Indonesian Paradise Property Tbk	INPP
11.	Island Concepts Indonesia Tbk	ICON
12.	Jakarta International Hotel and Development Tbk	JIHD
13.	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	JSPT
14.	MAP Boga Adiperkasa	MAPB
15.	Marga Abhinaya Abadi Tbk	MABA
16.	Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI
17.	MNC Land Tbk	KPIG
18.	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR
19.	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI
20.	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA
21.	Pioneerindo Gourmet International Tbk	PTSP
22.	Pudjiadi and sons Tbk	PNSE
23.	Red Planet Indonesia Tbk	PSKT
24.	Sanurhasta Mitra Tbk	MINA
25.	Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL

Sumber: www.idx.co.id, 2018

Berdasarkan tabel I.3 diketahui bahwa subsektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebanyak 25 perusahaan. Keberadaan perusahaan tersebut tentunya dapat menarik para investor dan pihak pemakai laporan keuangan dalam rangka menilai kelayakan untuk berinvestasi. Upaya penilaian tersebut tidak hanya dapat dilihat dari sisi laporan keuangan perusahaan namun perlu dilakukannya suatu analisis terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Didalam laporan keuangan investor dapat mengetahui informasi-informasi fundamental yang meliputi rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja-kinerja lainnya yang berhubungan dengan return saham. Menurut Munawir (2010) rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio aktivitas, dan rasio pasar (*market ratios*).

Analisis rasio merupakan salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam menganalisis data keuangan guna mengevaluasi posisi perusahaan. Salah satu rasio yang banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi adalah rasio harga saham *Earning Per Share* dan *Price to Book Value*.

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya, maka hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan, demikian pula sebaliknya (Gitman, 2012). Bagi para investor, informasi EPS

merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earning* di perusahaan masa depan.

Rasio nilai pasar lain untuk mengukur return saham dalam penelitian ini adalah *Price To Book Value* (PBV) yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanam modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut (Anthanasius, 2012). Semakin kecil nilai *price to book* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah, begitupun sebaliknya. Dengan rasio PBV, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham, artinya rasio PBV memberikan terhadap harga saham.

Salah satu rasio penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor yaitu *Return On Assets* (ROA), dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelin, 2010). Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas atau profitabilitas yang lainnya. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian atau *return* semakin besar.

Rasio profitabilitas yang lain dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai (Sutrisno, 2009). Artinya NPM mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersihnya pada tingkat

penjualan tertentu. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan menghasilkan keuntungan yang lebih meningkat pula. Maka apabila NPM meningkat juga akan berpengaruh terhadap kenaikan tingkat *return* saham.

Rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan dan dapat menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* serta rasio pasar yaitu *Earning Per Share* dan *Price to Book Value*. Kondisi ekonomi yang fluktuatif menyebabkan tidak stabilnya kinerja perusahaan sektor pariwisata.

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi,2016). Menurut Jogiyanto (2009), *return* dibagi menjadi dua macam yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. *Return* realisasi sangat diperlukan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan.

Dari uraian penelitian terdahulu diatas diperoleh bahwa penelitian mengenai pengaruh analisis fundamental terutama ROA, NPM, EPS dan PBV terhadap *return* saham hasilnya masih sangat kontradiktif. Untuk itu perlu diuji lagi konsistensinya.

Maka selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti memilih akan menggunakan kelompok perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.

Berdasarkan data dan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini mengambil judul : “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return Saham* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
4. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

5. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
6. Bagaimana pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin, Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pengkajian masalah penelitian yaitu :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan periode 2014 sampai 2017 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang telah dipublikasi di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets, Net Profit Margin, Earning per Share*, dan *Price to Book Value* sebagai variabel independen. Kemudian *Return* saham sebagai variabel dependen.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Earning per Share*, dan *Price to Book Value* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi kalangan akademis untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel-variabel permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dan pemilik modal/investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi khususnya mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Earning per Share*, dan *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara singkat mengenai penelitian ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori tentang *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Earning per Share*, dan *Price to Book Value* dan kinerja keuangan yang

diukur berdasarkan *Return Saham* yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu, juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitiannya.